

## **PENINGKATAN NILAI EKONOMIS PUPUK KOMPOS CAIR BERBAHAN BAKU SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TUNTANG**

**Heri Prabowo<sup>1</sup>, Efriyani Sumastuti<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>, Qristin Violinda<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang,

<sup>4</sup>Universitas PGRI Semarang

Email: heriprabowo.se.mm@gmail.com,  
efriyanisumastuti@yahoo.co.id, sutrisnopgrismg@gmail.com, qristinviolinda@ymail.com

### **ABSTRACT**

*Household waste is garbage that comes from household activities. So far, household waste has not been used properly. One of the uses of household waste is by using household waste as organic fertilizer. Organic fertilizers are an alternative to chemical fertilizers, namely organic fertilizers from household waste. Utilization of household waste. Apart from supporting the agricultural sector, it can also have an impact on waste utilization. This program aims to make the people of Tuntang sub-district change their mindset from initially using chemical fertilizers to switch to organic fertilizers in the form of liquid fertilizers which not only use organic fertilizers, but people in Tuntang sub-district must be able to use these organic fertilizers to have high economic value. From these activities, the people in Tuntang sub-district indirectly become independent communities and protect the surrounding environment.*

**Keywords:** Household Waste, Liquid Fertilizer, Economical Value

### **ABSTRAK**

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga. Sampah rumah tangga selama ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Salah satu pemanfaatan sampah rumah tangga yaitu dengan memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai pupuk organik. Pupuk organik merupakan alternatif pupuk kimia adalah pupuk organik dari limbah sampah rumah tangga. Pemanfaatan sampah rumah tangga. Selain mendukung sektor pertanian juga dapat berdampak pada pemanfaatan sampah. Program ini bertujuan agar masyarakat kecamatan Tuntang mengubah pola pikir yang awalnya menggunakan pupuk kimia beralih pada pupuk organik dengan bentuk pupuk cair yang tidak hanya menggunakan pupuk organik namun masyarakat di kecamatan Tuntang harus bisa memanfaatkan pupuk organik tersebut agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dari kegiatan tersebut, masyarakat di kecamatan Tuntang secara tidak langsung menjadi masyarakat yang mandiri dan menjaga lingkungan disekitar.

**Kata Kunci:** Sampah Rumah Tangga, Pupuk Cair, Nilai Ekonomis

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan asset yang paling utama di negara Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris. Pertanian juga dapat memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Sistem pertanian akan menentukan baik buruknya hasil yang didapat. Jika sistem pertaniannya bagus maka hasil dari pertanian juga baik, namun sebaliknya jika sistem pertaniannya kurang baik, maka hasil

pertanian juga kurang baik. Sektor pertanian saat ini masih banyak yang menggunakan pupuk anorganik, sehingga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan, penggunaan pupuk anorganik dapat merusak tatanan tanah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut petani harus memiliki pengetahuan mengenai pentingnya lingkungan, dan mengubah *mindset* yang awalnya menggunakan pupuk anorganik menjadi pengguna pupuk organik.

Pupuk organik merupakan pupuk yang dapat diciptakan dari materi makhluk hidup, seperti sisa-sisa makanan, hewan dan manusia. Pupuk organik dapat berbentuk padat maupun cair. Pupuk kandang atau pupuk organik padat baik bagi tumbuhan, namun ketersediaan unsur hara bagi tanaman masih rendah, sehingga sekarang banyak dibuat pupuk organik cair untuk mempercepat masuknya unsur hara ke tanaman. Pupuk organik cair adalah pupuk berbahan dasar dari hewan dan tumbuhan yang mengalami fermentasi dimana bentuk produknya berupa cairan (Simamora, 2005). Keunggulan dari pupuk organik cair ini yaitu lebih mudah dalam pengaplikasiannya. Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, dapat membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Indrakusuma, 2000).

Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik cair ini adalah sampah organik rumah tangga. Pada lingkungan padat penduduk hasilnya banyak sampah organik dari rumah tangga, dan banyak yang belum memahami memanfaatkan sampah organik rumah tangga tersebut, dan banyak yang belum paham dampak dari penggunaan pupuk anorganik yang dapat merusak lingkungan.

Pada kegiatan ini, luaran yang diharapkan adalah masyarakat mampu memanfaatkan sampah rumah tangga untuk dapat di daur ulang menjadi pupuk organik dalam bentuk pupuk cair. Selain hasil produk yang diperoleh, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan nilai ekonomis dari pupuk cair yang diperoleh.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan program PKM ini akan dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya mitra binaan akan secara aktif dilibatkan dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi dan praktik bersama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2020 bertempat di Gedung serba guna Kantor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Peserta yang mengikuti merupakan perwakilan masing-masing desa dari perwakilan kelompok PKK yang ada dikecamatan Tuntang. Kegiatan diawali dengan sambutan Kepala Kantor Kecamatan dan dilanjutkan dengan paparan materi dari Tim PkM Universitas PGRI Semarang. Materi pertama di isi oleh Dr.Heri Prabowo, S.E., M.M tentang pemanfaatan sampah rumah tangga dilanjutkan oleh Dr. Ir. Efriyani Sumastuti, MP tentang pentingnya pupuk 23rganic bagi lahan pertanian. Materi ketiga di isi oleh Drs. Sutrisno, S.E., M.M., M.Pd tentang nilai ekonomis pupuk organic dan materi keempat oleh Qristin Violinda, S.Psi., M.M., Ph.D tentang prospek bisnis pupuk organic. Selesai pemaparan dari narasumber dilanjutkan dengan praktik pembuatan pupuk cair dengan melibatkan seluruh peserta. Praktik dipandu oleh narasumber. Seselai praktik pembuatan pupuk cair selanjutnya adalah penutupan, namun sebelum perserta meninggalkan kegiatan dilakukan evaluasi ketercapain tingkat pengetahuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah produk pupuk cair yang dapat digunakan masyarakat sekitar dan juga dapat dimanfaatkan untuk dapat perjualbelikan sehingga meningkatkan nilai ekonomis pupuk cair tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, tim pengabdian selanjutnya melakukan evaluasi dari rangkain kegiatan yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut;

### 1. Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembuatan pupuk cair dari sampah rumah tangga yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan materi tentang Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga. Materi yang diberikan meliputi tentang potensi sampah rumah tangga yang dapat digunakan menjadi pupuk cair sehingga dapat bermanfaat. Pada saat pelaksanaan kegiatan, ketercapaian target peserta adalah 50 responden (100 %) artinya semua responden dapat mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kegiatan ini semua peserta sebanyak 50 responden (100 %) belum memanfaatkan sampah rumah tangga sebagai pupuk, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 50 responden (100%) mengetahui pemanfaatan sampah rumah tangga dan cara pemanfaatan sampah tersebut.

## **2. Pentingnya Pupuk Organik Bagi Lahan Pertanian**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembuatan pupuk cair dari sampah rumah tangga yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan materi tentang Pentingnya Pupuk Organik Bagi Lahan Pertanian. Materi yang diberikan meliputi tentang penggunaan pupuk organik yang mampu menjaga kesuburan bagi lahan pertanian. Pada saat pelaksanaan kegiatan, ketercapaian target peserta adalah 50 responden (100 %) artinya semua responden dapat mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kegiatan ini semua peserta sebanyak 50 responden (100 %) belum mengetahui pentingnya pupuk organik bagi lahan pertanian, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 50 responden (100%) mengetahui pentingnya pupuk organik bagi lahan pertanian terutama dalam menjaga kesuburan tanah dalam waktu jangka panjang.

## **3. Nilai Ekonomis Pupuk Organik**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembuatan pupuk cair dari sampah rumah tangga yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan materi tentang Nilai Ekonomis Pupuk Organik. Materi yang diberikan meliputi tentang nilai ekonomis pupuk organik dari aspek harga maupun kemanfaatannya secara ekonomi. Pada saat pelaksanaan kegiatan, ketercapaian target peserta adalah 50 responden (100 %) artinya semua responden dapat mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kegiatan ini semua peserta sebanyak 50 responden (100 %) belum nilai ekonomis pupuk organik, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 50 responden (100%) mengetahui nilai ekonomis dari pembuatan pupuk organik berbahan sampah rumah tangga.

#### **4. Prospek Bisnis Pupuk Organik**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pembuatan pupuk cair dari sampah rumah tangga yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan materi tentang Prospek Bisnis Pupuk Organik. Materi yang diberikan meliputi tentang potensi bisnis dari hasil pembuatan pupuk cair organik. Pada saat pelaksanaan kegiatan, ketercapaian target peserta adalah 50 responden (100 %) artinya semua responden dapat mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan kegiatan ini semua peserta sebanyak 50 responden (100 %) belum mengetahui prospek bisnis pupuk organik, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat 50 responden (100%) mengetahui pupuk cair yang berbahan sampah rumah tangga memiliki prospek bisnis yang dapat dikembangkan untuk menambah kesejahteraan masyarakat.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dapat disimpulkan ;

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana, dengan target 50 orang perwakilan pengurus PKK yang ada di seluruh desa di Kecamatan Tuntang.
2. Peserta memahami materi tentang Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga, demikian juga dengan materi materi tentang Pentingnya Pupuk Organik Bagi Lahan Pertanian, materi tentang Nilai Ekonomis Pupuk Organik, dan materi materi tentang Materi Tentang Prospek Bisnis Pupuk Organik.

#### **Saran**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka dapat diberikan saran antara lain perlu kegiatan yang berkesinambungan untuk dapat meningkatkan nilai ekonomis dan memiliki nilai jual tinggi

pupuk cair berbahan sampah rumah tangga serta perlu pendampingan dari dinas ataupun instansi terkait untuk mewujudkan produk pupuk cair berbahan sampah rumah tangga

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aniyati, dkk. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Arya Duta
- Engelstad, O.P. 1997. *Fertilizer Technology and Uses (Teknologi dan Penggunaan Pupuk diterjemahkan oleh Didiek Hadjar Goenadi)*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Indrakusuma. 2000. *Proposal Pupuk Organik Cair Supra Alam Lestari*. PT Surya Pratama Alam. Yogyakarta.
- Kompas. 2012. *Kelangkaan dan Kenaikan Harga BBM*. <http://www.kompas.com/>. Diakses: 5 Oktober 2014.